



POKOK

ETNOGRAFI UNTUK KONSERVASI: | PANDUAN



Panduan ini didesain sebagai acuan interaktif yang mudah diikuti.

Daftar isi yang tertera pada bagian atas halaman, serta tanda **panah kiri** dan **kanan** di bagian bawah halaman berguna sebagai penunjuk untuk menelusuri panduan.



Selayang pandang

Panduan ini adalah acuan praktis dan cepat untuk digunakan oleh para praktisi konservasi orang utan, maupun praktisi konservasi lain pada umumnya. Panduan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dan metode dasar penelitian etnografi, terutama dalam memahami kehidupan sehari-hari masyarakat dan perspektif warga tentang isu-isu penting serta pengalaman masyarakat lokal terkait program-program konservasi.

Pengguna dapat mengacu pada panduan ini pada tahap perencanaan maupun penyajian hasil penelitian etnografi mereka.

Bagian-bagian panduan

1. Mengapa dan bagaimana etnografi membantu proyek konservasi
2. Prinsip-prinsip panduan dalam perencanaan penelitian sosial dan program pelibatan masyarakat
3. Sekilas cakupan etnografi:
 - 3.1 Observasi partisipan
 - 3.2 Wawancara semi terstruktur
 - 3.3 Elisitasi visual atau elisitasi sensorik
 - 3.4 Saran dalam melakukan analisis data etnografi
4. Membagikan hasil temuan dengan masyarakat lokal dan pihak penyandang dana
5. Tautan Pustaka

Panduan ini disusun berdasarkan pengalaman dari penulis-penulis sekaligus antropolog sosial yang pernah melakukan penelitian lapangan di Borneo bersama masyarakat adat dan pelaku konservasi orang utan. Termasuk di dalamnya adalah contoh-contoh kejadian beserta saran yang disajikan dalam suatu cerita fiksi berdasar pengalaman nyata.

i Panduan ini adalah ringkasan dari panduan lengkap berikut: L. Chua, V. Schreer & P.H. Thung (2022). **Menggunakan Penelitian Etnografi dalam Rangka Pelibatan Masyarakat: Panduan *toolkit* untuk para pelaku konservasi orang utan dan pegiat konservasi lainnya.**

1

Mengapa etnografi

Metode-metode penelitian etnografi dapat membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks-konteks lokal

Hal-hal yang diutamakan ketika berusaha memahami konteks-konteks lokal dalam penelitian etnografi, yaitu: kesanggupan mendengar dan menyimak, kemampuan untuk membangun hubungan baik, dan kemauan untuk belajar dari pengalaman langsung. Upaya-upaya tersebut membantu memastikan keterlibatan masyarakat dan para pemangku kepentingan melalui pendekatan yang lebih etis dan konstruktif.

Menyulam program konservasi dengan konteks lokal dapat meningkatkan keberhasilan

Program konservasi yang berhasil mesti mampu menyeimbangkan antara harapan masyarakat lokal, pemerintah, dan para penyandang dana. Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan budaya lokal, hubungan sosial, kekhawatiran masyarakat, hawa politik serta pandangan dunia akan membantu memperjelas rancangan dan pengembangan program konservasi yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat meningkatkan dukungan masyarakat lokal menuju hasil yang lebih baik.



Etnografi sebagai alat praktis

Dalam hal mengembangkan proyek konservasi, penelitian etnografi dapat diterapkan melalui berbagai bentuk, sebagaimana berikut:



Mengakumulasi dan mengolah kumpulan pengetahuan tentang suatu daerah termasuk pengetahuan tentang sejarah lokal, struktur sosial dan politik, mata pencaharian, serta keyakinan dan praktik keagamaan setempat.



Menggunakan pengetahuan tersebut untuk merancang suatu program serta kegiatan penjangkauan.



Menghindari terjadinya kesalahpahaman atau intervensi yang merugikan.



Bekerja lewat jalur yang tepat dan berusaha membangun jaringan kerja yang etis untuk memperoleh dukungan dari pihak lokal.



Menjalin hubungan baik dengan cara mempertahankan konsistensi kehadiran secara teratur di tengah-tengah warga lokal, serta tanggap merespon hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Etnografi sebagai alat reflektif

Etnografi dapat membantu para pegiat konservasi dalam merefleksikan pendekatan dan praktik mereka, serta memberikan informasi penting untuk kebutuhan evaluasi, monitoring dan pembelajaran. Berikut ini contoh-contoh pertanyaan yang bersifat reflektif:



Bagaimana orang-orang merespon program konservasi yang Anda jalankan? Berdasarkan respon yang Anda terima, apa saja yang Anda temukan tentang pengalaman dan ekspektasi mereka sebelumnya? Apa saja yang mungkin perlu Anda ubah atau benahi untuk mengatasi kekhawatiran mereka?



Bisakah Anda menyesuaikan proyek konservasi yang ada dengan konteks lokal, dan bukan sebaliknya? Perlukah Anda mengubah atau melatih tim konservasi agar mereka siap beradaptasi dengan konteks lokal?



Apa yang terjadi setelah program Anda berakhir? Bagian mana saja yang berhasil? Adakah bagian yang gagal? Apa saja perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu? Bagaimana asumsi maupun kendala yang muncul mempengaruhi hasil yang Anda harapkan? Apa umpan balik yang Anda peroleh dari para peserta program? Apa yang bakal Anda lakukan secara berbeda pada kesempatan berikutnya?

2

Prinsip-prinsip panduan

Kunci keberhasilan dalam menjalankan proyek penelitian maupun kerja lapangan adalah persiapan yang matang dan pertimbangan yang cermat tentang bagaimana membangun kerja sama yang etis dan efektif dengan para pemangku kepentingan. Hal ini penting terutama jika peneliti berasal dari lokus konteks yang berbeda dan akan menetap di area konteks lokal, terlebih saat berhadapan dengan komunitas yang pernah mempunyai pengalaman buruk dengan 'orang luar'.

Desa-desa di sekitar area konservasi bisa jadi hanya berjarak beberapa kilometer, namun memiliki karakter yang berbeda, baik dari sisi bahasa, mata pencaharian, praktik keagamaan, dan politik internal.



Mulai dengan melakukan refleksi dan membuat perencanaan

- Apa saja pertimbangan etis yang perlu Anda pikirkan?
- Siapa yang akan menjadi pendamping Anda di komunitas lokal?
- Bagaimana cara Anda memperkenalkan diri serta memberitahukan tentang kegiatan yang sedang Anda lakukan?
- Apa saja aktivitas yang bakal Anda amati atau ikut terlibat di dalamnya?
- Apa saja potensi kontribusi yang dapat Anda berikan pada masyarakat?
- Apa saja yang sekiranya tidak mampu Anda lakukan?

Mulai dengan langkah kecil dan fokus pada proses ketimbang hasil

- Menyadari bahwa pelibatan sederhana yang dilakukan secara konsisten bisa jadi lebih efektif dan cenderung lebih etis dalam jangka panjang.
- Bersikaplah transparan mengenai kegiatan-kegiatan Anda, dan jika memungkinkan, seimbangkan kegiatan tersebut dengan kepentingan lokal.
- Bersiaplah menghadapi hal yang tak terduga.
- Gunakan pendekatan yang fleksibel dan terbuka.

Membangun hubungan baik, saling percaya, dan menghargai

- Utamakan hubungan baik, perlakukan warga dengan hormat dan humanis, bukan semata sebagai objek target konservasi.
- Atur lini masa kegiatan di mana peneliti yang sama menetap dalam jangka waktu yang lama atau setidaknya berkunjung secara rutin untuk membangun relasi yang akrab dengan warga lokal.
- Pelajari bahasa lokal.
- Bersama dengan pendamping Anda, identifikasi siapa saja warga yang dapat diajak bicara dan membantu Anda sebagai pemandu komunikasi atau penerjemah.
- Tumbuhkan rasa keingintahuan yang tulus mengenai cara hidup orang-orang, juga ragam pendapat dan pandangan tentang dunia.
- Tanggapi harapan, kekhawatiran, dan gagasan yang mereka utarakan dengan serius.

Jangan meremehkan dampak dari 'kehadiran'.



Memberi kembali kepada masyarakat

- Pertimbangkan untuk mempekerjakan warga lokal sebagai staf maupun sebagai rekan peneliti (dengan tetap memperhatikan pengaruh status mereka terhadap interaksi Anda).
- Berikan kompensasi kepada orang yang Anda wawancarai atas waktu yang mereka luangkan. Mintalah saran dari orang lokal tentang jenis dan nilai kompensasi yang sesuai.
- Tawarkan bantuan-bantuan domestik seperti membantu membangun sesuatu, bertani, bersih-bersih atau mengajar Bahasa Inggris, hal-hal praktis yang 'tampak' dan terukur di mata komunitas lokal.

3

Sekilas tentang etnografi

Etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial bersifat kualitatif yang umum digunakan dalam studi antropologi. Tujuan dari penelitian etnografi adalah menghasilkan pemahaman mendalam tentang setiap aspek kehidupan, pemikiran, dan praktik-praktik yang berlaku di masyarakat.

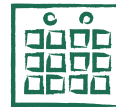


Penelitian etnografi:



Pendekatan terbuka

Alih-alih mengajukan serangkaian pertanyaan pasti atau menguji hipotesis tertentu, etnografer melenturkan penelitian mereka, tergantung pada apa yang mereka temukan di lapangan seiring dengan berjalannya penelitian.



Pendekatan imersif

Peneliti menetap bersama masyarakat lokal dalam kurun waktu yang lama (terkadang sampai bertahun-tahun) agar dapat benar-benar mendengarkan suara seluruh komunitas, serta belajar dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai kalangan.



Tentang kedalaman dan pelibatan

Peneliti memprioritaskan penelitian skala kecil yang lebih detail dan mendalam guna memberikan pemahaman penting yang tidak akan terkuak hanya dengan melalui metode-metode berbasis survei.



Menekankan pentingnya konteks

Peneliti berusaha memahami bagaimana tekanan sosial/politik tertentu, nilai-nilai budaya, moral dan agama, serta pertimbangan ekonomi, juga pengalaman-pengalaman sebelumnya mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan.



Mengetahui pengaruh hubungan interpersonal

Etnografer tak memungkirinya pentingnya karakteristik pribadi peneliti serta pengaruhnya terhadap bagaimana orang memandang mereka. Sebagai contoh, dibandingkan peneliti laki-laki, seorang peneliti perempuan mungkin mendapatkan akses yang lebih baik di ranah percakapan antar perempuan.



Bersifat reflektif

Etnografer tidak memaksakan garis pemisah yang tegas antara penelitian lapangan dan analisis. Peneliti acap kali perlu berhenti dan berdiam diri sejenak untuk melihat sejauh mana penelitian berkembang, untuk kemudian melakukan penyesuaian atas metode dan pertanyaan berdasar tinjauan reflektif tersebut.

Memutuskan metode penelitian yang tepat

Panduan ini dilengkapi dengan **tiga metode penelitian etnografi** serta saran tentang bagaimana dan kapan saat yang tepat untuk menggunakannya.



Observasi partisipan



Definisi

Mengamati dan berpartisipasi dalam bermacam kegiatan.

Kapan sebaiknya digunakan

Ketika ingin mendapatkan gambaran tentang kehidupan orang-orang mulai dari kegiatan mereka sehari-hari, harapan, kekhawatiran, keyakinan, hingga proses pengambilan keputusan.

Wawancara semi terstruktur



Definisi

Percakapan terencana yang dilakukan dengan individu atau kelompok.

Kapan sebaiknya digunakan

Ketika ingin memulai percakapan atau membangun relasi dengan orang-orang tertentu; atau ketika ingin memperoleh informasi terperinci tentang topik yang spesifik.

Elisitasi visual atau elisitasi sensorik



Definisi

Meminta orang-orang untuk memperagakan sesuatu yang spesifik.

Kapan sebaiknya digunakan

Ketika ingin memahami hal-hal yang tidak mudah diungkapkan secara verbal seperti perasaan, hubungan, keterampilan, dan perilaku yang dipelajari.

3.1

Sekilas tentang etnografi: observasi partisipan

Teknik ini melibatkan baik observasi maupun partisipasi secara langsung ke dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dari waktu ke waktu. Dengan menyelami kehidupan sehari-hari, peneliti berpeluang untuk dapat bertemu orang-orang yang berbeda serta mendapatkan pengalaman melakukan bermacam kegiatan. Hal ini membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang kehidupan, harapan, kekhawatiran, hingga proses pengambilan keputusan orang-orang, dibandingkan dengan gambaran yang didapatkan melalui survei maupun diskusi kelompok terfokus.

Mengenal komunitas dan belajar tentang aturan-aturan lokal

- Ikuti kegiatan tuan rumah dengan seizin mereka.
- Minta tuan rumah untuk memperkenalkan Anda pada tetangga dan kerabat, sekaligus memintakan izin untuk berkeliling.
- Buatlah peta kasar wilayah tersebut.
- Ikuti pergerakan dan perpindahan orang dari desa ke perkebunan, ke hutan dan berbagai tempat lainnya.
- Dokumentasikan aspek-aspek khas dari kehidupan lokal, seperti saat membuat kerajinan tangan atau melakukan kegiatan-kegiatan ritual.

Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi



Berpegang pada pendekatan yang fleksibel dan kreatif

- Ikuti arahan dari tuan rumah Anda serta terimalah tawaran kesempatan yang tidak terpikir sebelumnya, sepanjang hal tersebut pantas dan Anda merasa aman untuk melakukannya.
- Dengarkan percakapan-percakapan di sekitar Anda untuk menambah wawasan atau mendapatkan ide-ide baru yang berharga.
- Jika Anda menemukan praktik-praktik yang bertentangan seperti berburu hewan yang terancam punah, cobalah untuk tidak terburu-buru menghakimi. Fokuslah memahami mengapa hal itu terjadi dan apa dampaknya bagi masyarakat setempat.

Rekam dan renungkan

- Luangkan waktu setiap hari untuk sejenak merenungkan hal-hal yang Anda alami.
- Catat kata-kata dan kalimat kunci, juga obrolan serta pola percakapan.
- Kumpulkan cerita-cerita, anekdot dan lelucon karena hal ini dapat memberikan pesan atau informasi tersembunyi (*candid*).
- Rekam momen/objek tertentu dengan menggunakan perangkat audio atau video, memotret atau menggambar, jika situasi aman, etis dan memungkinkan.
- Renungkan kembali pertanyaan-pertanyaan penelitian Anda dan pertimbangkan untuk menampung pertanyaan baru yang muncul.



Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi



Pertanyaan-pertanyaan untuk direnungkan



Siapa sajakah yang tinggal di sini? Apakah ada perubahan dari waktu ke waktu (misalnya, secara musiman)? Apakah ada perubahan, pergeseran, dan keragaman pola gender dan struktur umur penduduk?



Bagaimana orang berhubungan antara satu sama lain? Bagaimana cara mereka mengatasi perselisihan, menyikapi kabar baik, menghadapi ketidakpastian, dan sebagainya?



Apa saja gaya komunikasi yang digunakan? Bagaimana informasi disebarkan? Siapakah penyebar informasi yang paling berpengaruh?



Apakah ada ketidakselarasan antara apa yang dikatakan dan yang dilakukan? Apakah ada aturan dan kearifan tersirat yang tabu atau tidak mudah untuk dibicarakan?



Hal-hal yang dianggap kurang pas berpeluang mengungkapkan banyak hal tentang kehidupan 'wajar' yang berlangsung di suatu tempat, termasuk mengenai bagaimana warga lokal bereaksi terhadap perubahan.



3.2

Sekilas tentang etnografi: wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur umumnya membicarakan topik tertentu melalui percakapan dengan individu atau kelompok dengan menerapkan kombinasi antara struktur, fluiditas, dan improvisasi. Teknik ini sangat berguna terutama untuk memperoleh informasi terperinci tentang topik khusus dan membangun relasi dengan orang-orang tertentu.

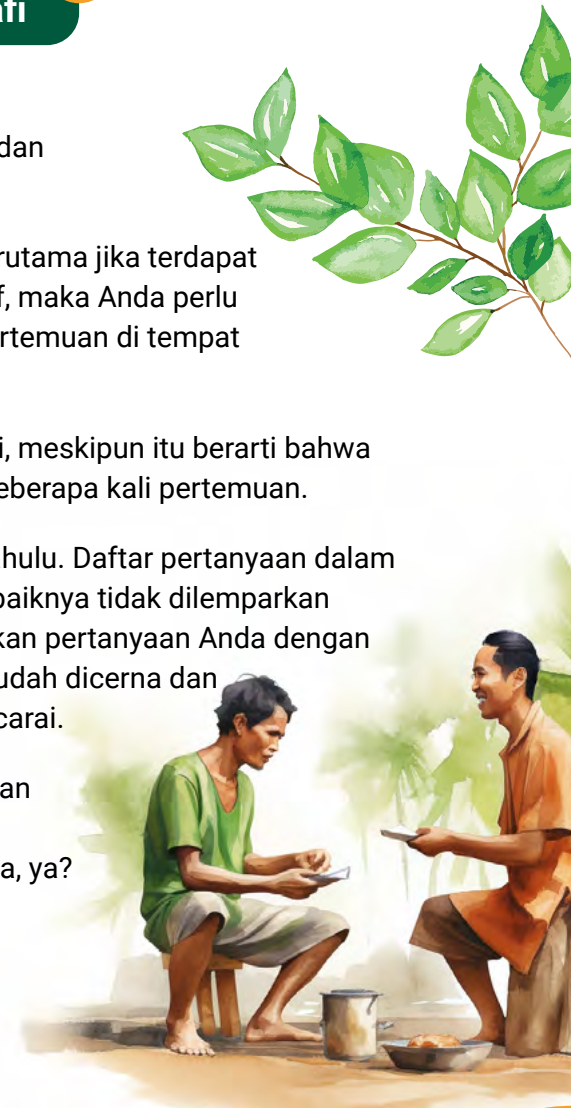
Jelaskan mengenai pernyataan persetujuan (*consent*)

- Beritahukan kepada orang yang akan Anda wawancarai mengenai materi wawancara yang direncanakan.
- Jika persetujuan tertulis tidak memungkinkan, rekamlah pernyataan lisan atau buat catatan bahwa Anda telah memperoleh persetujuan.
- Jika muncul topik yang bersifat sensitif atau muncul reaksi defensif dan emosional dari orang yang diwawancarai, ada baiknya menanyakan kembali sekiranya wawancara dapat dilanjutkan atau tidak.
- Perlu diingat bahwa orang yang diwawancarai berhak menarik persetujuan mereka kapan saja, bahkan setelah wawancara selesai dilakukan.

Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi

Persiapan wawancara

- Atur pertemuan dengan memilih waktu dan tempat yang tepat.
- Selalu perhatikan faktor kerahasiaan, terutama jika terdapat topik pembicaraan yang bersifat sensitif, maka Anda perlu mempertimbangkan untuk mengatur pertemuan di tempat yang lebih privat.
- Pastikan memberi waktu yang memadai, meskipun itu berarti bahwa wawancara harus diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan.
- Siapkan pertanyaan Anda terlebih dahulu. Daftar pertanyaan dalam riset memandu pemikiran Anda, dan sebaiknya tidak dilemparkan sebagai pertanyaan spontan. Artikulasikan pertanyaan Anda dengan bahasa yang sederhana, masuk akal, mudah dicerna dan dipahami oleh orang yang Anda wawancarai.
- Arahkan dan teruskan percakapan dengan memberikan pertanyaan lanjutan yang mengalir, seperti: Maksudnya bagaimana, ya? Apakah tanaman Anda sudah matang/siap panen? Apakah Anda mendengar tentang...? Beri pertanyaan pancingan yang cair, seperti: 'Tadi pagi saya melihat...di desa.'
- Sesuaikan gaya wawancara dengan konteks dan suasana yang bisa jadi santai maupun formal.



Belajar mendengar dan memahami

- Mulailah percakapan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- Perlu diingat bahwa orang-orang yang cenderung tertutup/kaku mungkin perlu dorongan/pemanasan agar mereka merasa lebih nyaman dan leluasa untuk berbicara.
- Jadilah pendengar yang baik.
- Jika Anda tidak setuju dengan apa yang dikatakan oleh orang yang Anda wawancarai, ada baiknya Anda mengajukan pertanyaan lanjutan.
- Bersiaplah untuk berimprovisasi ketika orang yang Anda wawancarai membicarakan topik baru di tengah pembicaraan.
- Tidak semua yang disampaikan narasumber di dalam wawancara dapat diterima begitu saja (dikonsumsi mentah-mentah). Pertimbangkan kemungkinan adanya makna/motif tersirat.
- Jika arah percakapan keluar dari tema awal pembicaraan, ada baiknya membiarkan percakapan tetap mengalir ketimbang mencoba mengendalikan alur wawancara.

Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi

Contoh-contoh pertanyaan

- Apa saja yang telah berubah dalam beberapa tahun terakhir, dan bagaimana perubahan ini terjadi?
- Apakah ada hal-hal yang mempengaruhi/mengubah keberlanjutan kehidupan Anda?
- Bagaimana hal ini memengaruhi perasaan Anda?
- Mengapa Anda melakukannya dengan cara demikian?
- Dapatkah Anda jelaskan lebih jauh tentang...?
- Apakah Anda mendengar tentang...?
- Bisakah Anda menceritakan bagaimana awal sejarah desa ini?
- Mengapa hal ini penting bagi Anda?



3.3

Gambaran sekilas tentang etnografi: Elisitasi visual atau elisitasi sensorik

Elisitasi visual atau elisitasi sensorik membantu kita dalam memahami hal-hal yang sulit untuk diungkapkan secara verbal, termasuk yang berkaitan dengan perasaan, relasi, keterampilan tertentu, dan kebiasaan. Berbeda dengan observasi, elisitasi meminta partisipan untuk memperagakan/menunjukkan keahlian serta pengetahuan mereka secara spesifik. Nilai lebih elisitasi adalah memberi keleluasaan lebih bagi partisipan dalam menerangkan sesuatu ketimbang wawancara sebab teknik ini menciptakan suasana yang lebih santai dan cair.

Kembali ke gambaran sekilas
tentang metode-metode etnografi



Jenis-jenis elisitasi:

Komentator



Deskripsi

Berikan beberapa gambar atau objek kepada partisipan, kemudian mintalah mereka untuk memilah dan mengomentari, dengan atau tanpa pertanyaan lanjutan

Contoh

Memilah/menyusun foto-foto hewan atau tumbuhan, membahas peta dan batas-batas tanah/wilayah.

Kreator



Deskripsi

Berikan pancingan kepada para partisipan untuk menggambar, merekam atau memperagakan pemahaman mereka atas hal yang tengah dibahas.

Contoh

Menggambar peta atau ilustrasi, memotret, membuat sesuatu, mengumpulkan berbagai benda atau objek.

Kolaborator



Deskripsi

Lakukan sesuatu bersama dan selingi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau arahan.

Contoh

Berkebun/bertani, memancing, membuat kerajinan tangan, berkeliling desa atau berkunjung ke situs leluhur.

Merencanakan elisitasi

- Elisitasi dapat dilakukan secara privat maupun berkelompok. Namun demikian, dinamika kelompok cenderung lebih dapat mengungkap informasi atau menghadirkan cerita-cerita menarik.
- Praktik elisitasi harus dilakukan dengan instruksi, tujuan, serta awal dan akhir yang jelas. Pikirkan satu contoh yang menggambarkan hasil akhir yang Anda harapkan.
- Bersiaplah untuk beradaptasi dengan bermacam reaksi yang mungkin Anda terima dari partisipan sebab besar kemungkinan Anda bakal memperoleh pengetahuan atau informasi tak terduga.

Membuat hal yang tidak terlihat menjadi tampak jelas

- Amati detail, pola, cerita dan memori/kenangan yang sebelumnya lolos dari perhatian.
- Perhatikan bahasa tubuh partisipan. Seringkali cara orang bereaksi saat melihat objek atau gambar tertentu dapat mengungkap emosi yang terpendam.
- Perbedaan cara pandang tiap partisipan atas sebuah narasi atau taksonomi—seperti saat membahas atau memetakan sebuah informasi rahasia atau peta yang sama—dapat mengungkap apa yang menjadi pemicu ketegangan.

Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi



Bertindak dengan integritas

- Cobalah untuk menjalankan jenis elisitasi yang memberi manfaat bagi warga/partisipan, misalnya dalam bentuk antologi cerita sejarah lokal atau pameran yang menampilkan karya/gambar yang dibuat warga.
- Bersikaplah lebih peka terhadap masalah etis maupun praktis, misalnya, mengambil foto objek-objek ritual bisa jadi dianggap sebagai hal yang tabu, atau permasalahan sengketa tanah mungkin akan membuat partisipan enggan untuk berdiskusi tentang peta.



3.4

Analisis

Menganalisis data etnografi berarti melibatkan representasi atas realita di lapangan sekaligus menghasilkan koneksi, perbandingan, dan interpretasi-interpretasi baru.

Menangani data dan gambar etnografi

Data hasil penelitian etnografi dapat dikumpulkan dengan menggunakan berbagai format seperti catatan lapangan, terjemahan, catatan refleksi/ buku harian, gambar, serta saran dan masukan dari peneliti yang berbeda.

- Mulailah membuat analisis begitu Anda berada di lapangan dan gunakan catatan hasil analisis tersebut sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sedang berjalan.
- Perlakukan data sebagai pemandu pertanyaan alih-alih mengondisikan data dan informasi yang diperoleh agar sesuai dengan hipotesis yang dibangun di awal penelitian.
- Identifikasi tema-tema yang muncul berulang. Anda dapat menggunakan perangkat lunak seperti NVIVO dan MAXQDA untuk memperkuat analisis data kualitatif.
- Selalu pertimbangkan bagaimana faktor-faktor seperti status, jenis kelamin, dan usia, mempengaruhi sudut pandang seseorang.

Kembali ke gambaran sekilas tentang metode-metode etnografi

Triangulasi

Membandingkan bukti-bukti yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

Verifikasi responden

Mintalah *feedback* atau masukan dan saran dari partisipan mengenai validitas kesimpulan penelitian Anda.



- Bandingkan observasi di tingkat lokal dengan tren regional maupun nasional untuk melihat adanya persamaan atau perbedaan hasil penelitian.
- Cobalah untuk menempatkan observasi sesuai dengan konteks historisnya dengan didukung data-data tertulis dan informasi yang Anda lihat atau dengar selama berada di lapangan.
- Lakukan proses triangulasi dan verifikasi responden, (sebagaimana dijelaskan sebelumnya) untuk memperkuat kesimpulan penelitian yang akan ditulis.



4

Membagikan hasil temuan

Bagikan temuan Anda kepada partisipan penelitian

Membagikan sebagian temuan Anda ke setiap partisipan penelitian merupakan bentuk penghargaan atas masukan dan waktu yang mereka telah berikan. Namun, pertimbangkan dengan baik sebelum Anda membagikan salinan laporan penelitian kepada partisipan atau perwakilan partisipan (seperti pemimpin organisasi atau tokoh masyarakat), terutama jika laporan berisi informasi sensitif, kurang relevan, atau rumit.

Alternatif selain laporan formal/publikasi ilmiah

1. Susunlah sebuah laporan yang ringkas, menggunakan bahasa sederhana beserta contoh studi kasus dan visual yang mudah dipahami.
2. Pertimbangkan bentuk output yang lebih bermanfaat bagi masyarakat, misalnya
 - antologi hikayat, mitos atau asal-usul nama tempat bersejarah di sekitar
 - dokumentasi tentang keterampilan tertentu, misalnya menganyam
 - album foto atau rekaman dari acara tertentu

Mungkinkah membagikan hasil temuan dapat menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan? Misalnya, ada kemungkinan terdapat perbedaan versi tentang sejarah komunitas atau batas kepemilikan tanah. Menyajikan satu versi sebagai 'fakta' dapat berpotensi memperkeruh suasana atau memperparah konflik yang sudah ada di masyarakat.



Bagikan hasil penelitian Anda dengan organisasi lain dan pihak penyandang dana

Saat ini, data kualitatif dinilai sangat penting dan dibutuhkan untuk memahami aspek sosial terutama dalam konteks perencanaan konservasi. Agar mengoptimalkan manfaatnya, maka wawasan etnografi perlu didistribusikan dan dikomunikasikan secara jelas, akurat, dan persuasif.



Bangun kredibilitas

Meskipun bersifat subjektif dan parsial, bukan berarti wawasan etnografis tidak kredibel. Membangun kredibilitas berarti menunjukkan bagaimana peneliti-peneliti di dalam tim Anda memiliki kredensial dan kapabilitas untuk membahas subjek tertentu serta menyampaikan langkah dan proses dalam mengumpulkan/mengolah pengetahuan yang ada.

Sertakan materi visual

Diagram, angka, dan gambar memudahkan partisipan yang tidak memiliki pengalaman langsung untuk membayangkan situasi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah kejadian yang dipaparkan.



Bedakan antara analisis dan bukti

Etnografi sering kali dihadapkan dengan berbagai interpretasi realitas yang saling bertentangan. Jadi, penting untuk selalu memberi batasan yang jelas antara analisis Anda dengan pandangan dari orang-orang yang Anda ajak bicara.

Gunakan cerita berkonteks

Deskripsi atau cerita yang menggugah dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan suatu maksud. Namun, pastikan untuk menganalisis serta menggambarkan implikasi dari cerita tersebut. Penting pula untuk menerangkan ruang lingkup suatu cerita seperti keterangan tentang lokasi, sejarah, serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

5

Sumber panduan

Panduan ini merupakan bagian dari serangkaian acuan yang lebih luas yang disusun untuk memudahkan para pegiat konservasi dalam menggunakan metode penelitian etnografi untuk mengembangkan program konservasi yang lebih efektif.



Ringkasan visual

Bagian ini menggambarkan kompleksitas dalam melakukan upaya konservasi orang utan, sekaligus menjelaskan pentingnya mempertimbangkan perspektif dan kepentingan yang berbeda-beda. Ringkasan ini disusun berdasarkan sebuah studi kasus penelitian yang diambil dari tulisan akademis berikut: L. Chua, H. Fair, V. Schreer, A. Stępień & P. H. Thung (2021) **“Only the orangutans get a life jacket” Uncommoning responsibility in a global conservation nexus**, *American Ethnologist*, Vol 48, Issue 4, pp. 370-385.

Panduan toolkit

Panduan ini merupakan ringkasan dari panduan toolkit berikut yang memuat lebih banyak informasi dan juga studi kasus lainnya, yaitu: L. Chua, V. Schreer & P. H. Thung (2022). **Menggunakan Penelitian Etnografi dalam rangka Pelibatan Masyarakat: Panduan Toolkit untuk Para Pelaku Konservasi Orang utan dan Pegiat Konservasi Lainnya**.



Komik

Berikut enam skenario fiksi yang disusun berdasarkan wawasan dan hasil penelitian kami, yang secara khusus memuat tentang masalah-masalah sosial dan menerangkan komplikasi yang bakal muncul ketika pegiat konservasi melakukan kegiatan pelibatan masyarakat/komunitas lokal:

1. Penonton atau kolaborator? Hutan pun adalah rumah kami
2. Potret kegagalan: Beradaptasi dengan bentang alam yang selalu berubah
3. Mata dan telinga: Risiko putus kontak
4. Teman atau Lawan: Pandangan yang berbeda-beda terhadap orang utan
5. Kepercayaan adalah kunci: Menanggapi kekhawatiran masyarakat setempat
6. Keahlian tersembunyi: Menjembatani kesenjangan dalam ruang lingkup konservasi

Komik ini bisa digunakan sebagai bahan diskusi dalam lokakarya penelitian sosial/lokalatih etnografi untuk membantu para pelaku dan pegiat konservasi berpikir dan beraksi berdasarkan kajian etnografi.



Penelitian Kami

The Global Lives of the Orangutan (2018-23) - Studi Mendalam Etnografi Multi-situs tentang Konservasi Orang Utan

POKOK (2017-22) - Memitigasi Konflik antara Manusia dan Orang Utan melalui Pendekatan Etnografi

© Proyek riset – **The Global Lives of the Orangutan** (GLO) dan **POKOK**, 2023. GLO menerima hibah dari *the European Research Council* (ERC) di bawah naungan *The European Union’s Horizon 2020 research and innovation programme* (Perjanjian hibah No. 758494). POKOK didanai oleh *Arcus Foundation Great Apes Program* dan Universitas Brunel, London.

Format rujukan: **The Global Lives of the Orangutan** (GLO) dan **POKOK** (2023). Etnografi untuk Konservasi: Panduan. Universitas Cambridge dan Universitas Brunel, London.

Disunting dan didesain oleh: **Research Retold** (2023)